

PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV. BANYU BIRU CONNECTION

Alrizal Noerpratomo

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana
alrizalnp94@gmail.com

Abstrak: Persediaan bahan baku dan proses produksi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, karena persediaan bahan baku dan proses produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menunjang baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Dengan baiknya pelaksanaan persediaan bahan baku dan proses produksi, maka perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produknya, mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produk sesuai targetnya, dan dapat mengatur segala proses dalam menyelesaikan produk tersebut. Dengan pentingnya persediaan bahan baku dan proses produksi tersebut, penelitian ini akan dilakukan dimana dalam observasi terdapat masalah yaitu belum maksimalnya pelaksanaan persediaan bahan baku dan proses produksi di CV. Banyu Biru Connection, serta seberapa besar pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling*, dimana penelitian ini mengambil data triwulan dari Januari 2015 sampai Desember 2016. Data yang dikumpulkan adalah dengan cara Penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, observasi dan wawancara. Dari data yang dikumpulkan, data dari penelitian tersebut diolah menggunakan *path analysis*, korelasi, uji F dan uji T. Hasil persediaan bahan baku (X1) belum berjalan dengan maksimal, sedangkan proses produksi (X2) sudah berjalan cukup baik, dan kualitas produk (Y) yang dihasilkan secara keseluruhan sudah baik. Secara simultan pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk berpengaruh positif di buktikan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,618 > 5,79$). Secara parsial persediaan bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

Kata Kunci : Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Produk

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini semua perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang mengarah pada peningkatan kualitas produk dan meningkatkan kualitas proses operasi yang cepat dan tepat, untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat guna menghasilkan suatu hasil produksi agar bisa diterima oleh konsumennya. Seiring berkembangnya selera konsumen dan teknologi, perusahaan harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen sehingga perusahaan dapat lebih unggul dari pesaing bisnis di bidangnya.

Untuk dapat bertahan dan mengembangkan bisnisnya maka tujuan perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin, salah satu caranya dengan persediaan bahan baku yang cukup dan proses produksi yang baik untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang baik serta barang jadi yang dihasilkan harus memberikan kepuasan kepada pelanggan yang berupa hasil produk kualitasnya terjamin.

Salah satu tujuan sebuah industri adalah menghasilkan kualitas produk yang baik, hal ini disebabkan kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan baik atau tidaknya produk yang dihasilkan. Faktor yang penting dalam menghasilkan kualitas produk yang baik adalah bahan baku dan proses produksi yang ada, oleh karena itu dalam proses produksi terdapat persediaan bahan baku yang harus dilakukan jika perusahaan ingin

dapat mengontrol bahan baku, meningkatkan kualitas, dan tetap bersaing dengan perusahaan lainnya.

Di zaman sekarang banyak para konsumen lebih percaya kepada kualitas produk yang di hasilkan oleh perusahaan asing dan lebih memilih produk-produk asing karena pertimbangan kualitasnya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lokal, hal ini diakibatkan karena pasokan bahan baku yang terbatas dan bahan baku yang tidak sesuai yang mengakibatkan masalah bagi setiap perusahaan lokal dalam bersaing menciptakan produk berkualitas agar dapat tetap bersaing.

Proses produksi cukup berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk, proses produksi yang baik dan berjalan lancar akan menghasilkan kualitas produk yang baik, tetapi proses produksi juga tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat masalah yang sering terjadi seperti memastikan material untuk melakukan produksi, memperkirakan ketersediaan bahan, dan menentukan jadwal produksi agar selesai sesuai permintaan.

Dalam menghadapi era globalisasi ini, perusahaan harus selalu meningkatkan kualitas produk lebih baik lagi. Berdasarkan observasi awal di CV. Banyu Biru Connection, perusahaan mengalami beberapa kendala seperti kualitas yang dihasilkan masih belum mencapai yang diharapkan, hal ini dikarenakan persediaan bahan baku yang terbatas dan juga proses produksi yang kurang maksimal.

Perusahaan memandang bahwa kualitas sebagai faktor kunci yang membawa keberhasilan, untuk itulah pengendalian kualitas merupakan jaminan produk perusahaan dengan tujuan produk yang dihasilkan memenuhi spesifikasi atau standart kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persediaan bahan baku di CV. Banyu Biru Connection.
2. Bagaimana proses produksi yang ada di CV. Banyu Biru Connection.
3. Bagaimana kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection.
4. Berapa besar pengaruh persediaan bahan baku terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection.
5. Berapa besar pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection.
6. Berapa besar pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection.

KAJIAN PUSTAKA

A. Persediaan Bahan Baku

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011;261) mengenai persediaan bahan baku adalah persediaan bagi perusahaan merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan, dan semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem persediaan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen, selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup juga diharapkan kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen perusahaan dapat terhindar dari terjadinya kekurangan bahan baku.

Menurut Agus Sartono (2010;443) tentang persediaan bahan baku adalah persediaan adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Menurut T. Hani Handoko (2011:333) tentang persediaan bahan baku menyatakan bahwa istilah persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya-sumberdaya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya internal ataupun eksternal ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam

proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

B. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan, hal ini karena proses produksi merupakan metode atau cara bagaimana kegiatan penambahan manfaat atau penciptaan manfaat tersebut dilaksanakan.

Menurut Sofjan Assauri (2009:21) adalah proses produksi adalah suatu keadaan dimana proses penciptaan atau aktivitas penambahan faedah suatu barang tidak terhambat oleh suatu apapun.

Menurut Fahmi Irfhami (2014:12) tentang proses produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (goods) maupun jasa (service) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011:4) mengatakan bahwa proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Proses produksi adalah kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

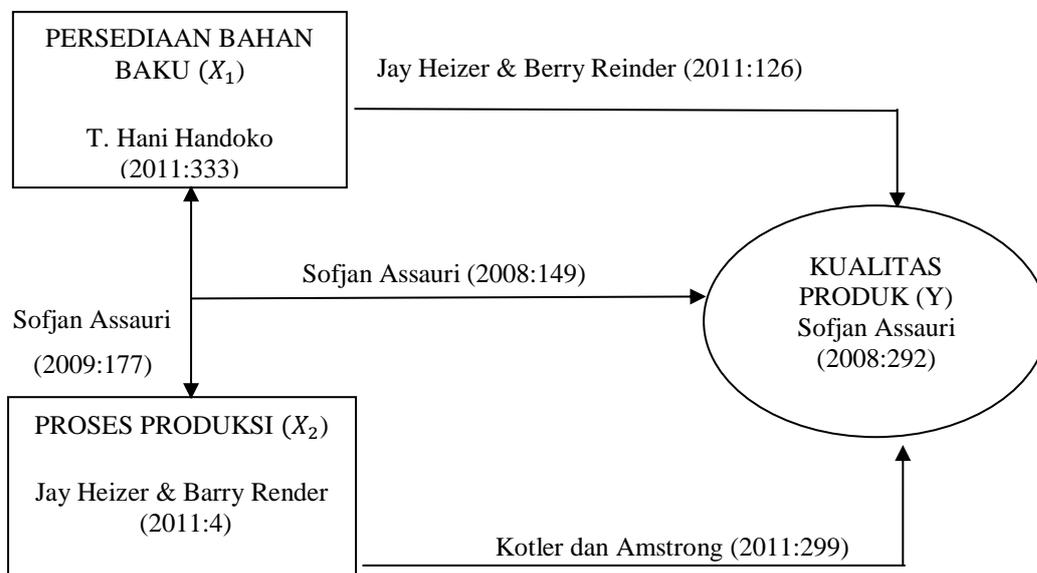
C. Kualitas Produk

Kualitas produk menurut Sofjan Assauri (2008:292) menyatakan bahwa kualitas adalah faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang itu dimaksudkan atau dibutuhkan.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011:260) tentang kualitas produk adalah keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau layanan yang dikenakan pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan adalah suatu keadaan yang terbaik, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dalam memproduksi suatu produk atau barang.

KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS



Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Kegiatan Persediaan Bahan Baku di CV. Banyu Biru Connection berjalan dengan baik
2. Kegiatan Proses Produksi di CV. Banyu Biru Connection berjalan dengan baik
3. Kualitas Produk di CV. Banyu Biru Connection berjalan dengan baik
4. Terdapat pengaruh antara persediaan bahan baku terhadap kualitas produk
5. Terdapat pengaruh antara proses produksi terhadap kualitas produk
6. Terdapat pengaruh antara persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian dapat mengetahui nilai dari suatu variabel dan menguji kebenaran pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Probability Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah simple random sampling.

A. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian kepustakaan (libelary research)

Data diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara teoritis yaitu dengan cara membaca dan mempelajari literatur – literatur yang berhubungan dengan manajemen produksi dan operasi pada umumnya, dan preventive maintenance dan breakdownmaintenance serta kelancaran proses produksi pada khususnya.

2. Penelitian lapangan (field research)

Data diperoleh dengan cara melakukan kunjungan langsung ke perusahaan guna mendapatkan informasi dan data yang diperlukan khususnya yang berkaitan dengan variabel penelitian – penelitian lapangan dilaksanakan pada perusahaan yang bersangkutan dengan cara:

- a. Pengamatan (observasi)

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

- b. Wawancara (interview)

Yaitu cara memperoleh data dan informasi dengan cara menjadikan Tanya jawab secara langsung kepada pemimpin bagian produksi yang berhubungan dengan masalah yang sedang ditulis.

- c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mencatat dokumen – dokumen yang berhubungan dengan variabel.

B. Uji Hipotesis

1. Hipotesis statistik secara parsial (uji T) :

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, Tidak terdapat pengaruh persediaan bahan baku secara signifikan terhadap kualitas produk.

$H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$, Terdapat pengaruh persediaan bahan baku secara signifikan terhadap kualitas produk.

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh proses produksi secara signifikan terhadap kualitas produk.

$H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$, Terdapat pengaruh proses produksi secara signifikan terhadap kualitas produk.

2. Hipotesis statistik secara simultan (uji F) :

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi secara signifikan terhadap kualitas produk.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$, Terdapat pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi secara signifikan terhadap kualitas produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Persediaan Bahan Baku Pintu Air Irigasi

Nomor	Periode 2015-2016	Persediaan Bahan Baku
1	Triwulan I	130kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
2	Triwulan II	130kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
3	Triwulan III	120kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
4	Triwulan IV	150kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
5	Triwulan V	110kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
6	Triwulan VI	140kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
7	Triwulan VII	140kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
8	Triwulan VIII	120kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
	Minimal	110kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
	Maksimal	140kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut
	Rata-rata	130kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut

(sumber : CV. Banyu Biru Connection)

Dari penjelasan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah persediaan bahan baku selalu mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif, hal ini disebabkan oleh terlambatnya pasokan bahan baku dari supplier, ketersediaan bahan baku dari supplier. Diketahui juga persediaan bahan baku terendah (minimal) adalah 110kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut yaitu pada triwulan I dan triwulan III, persediaan bahan baku tertinggi (maksimal) adalah 140kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut yaitu pada triwulan VII dan triwulan VIII, sedangkan rata-rata dari 8 periode tersebut adalah 130kg Besi, Plat, Kuningan, Mur dan Baut.

Tabel 2
Jumlah Produksi Pintu Air Irigasi

Nomor	Periode 2015-2016	Jumlah Produksi
1	Triwulan I	12 Pintu air irigasi
2	Triwulan II	12 Pintu air irigasi
3	Triwulan III	13 Pintu air irigasi
4	Triwulan IV	12 Pintu air irigasi
5	Triwulan V	11 Pintu air irigasi
6	Triwulan VI	13 Pintu air irigasi
7	Triwulan VII	13 Pintu air irigasi
8	Triwulan VIII	12 Pintu air irigasi
	Minimal	11 Pintu air irigasi
	Maksimal	13 Pintu air irigasi
	Rata-rata	12.25 Pintu air irigasi

(sumber : CV. Banyu Biru Connection)

Dari penjelasan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif, hal ini disebabkan oleh target produksi yang

ditetapkan perusahaan dan dari macetnya mesin produksi di CV. Banyu Biru Connection. Diketahui juga jumlah produksi terendah (minimal) adalah 11 pintu air irigasi yaitu pada triwulan III, jumlah produksi tertinggi (maksimal) adalah 13 pintu air irigasi yaitu pada triwulan VI, triwulan VII dan triwulan VIII, sedangkan rata-rata dari 8 periode tersebut adalah 12.25 pintu air irigasi.

Tabel 3
Produk Berkualitas

Nomor	Periode 2015-2016	Barang Berkualitas
1	Triwulan I	10 Pintu air irigasi
2	Triwulan II	11 Pintu air irigasi
3	Triwulan III	12 Pintu air irigasi
4	Triwulan IV	12 Pintu air irigasi
5	Triwulan V	10 Pintu air irigasi
6	Triwulan VI	13 Pintu air irigasi
7	Triwulan VII	12 Pintu air irigasi
8	Triwulan VIII	12 Pintu air irigasi
	Minimal	10 Pintu air irigasi
	Maksimal	13 Pintu air irigasi
	Rata-rata	11.5 Pintu air irigasi

(sumber :CV. Banyu Biru Connection)

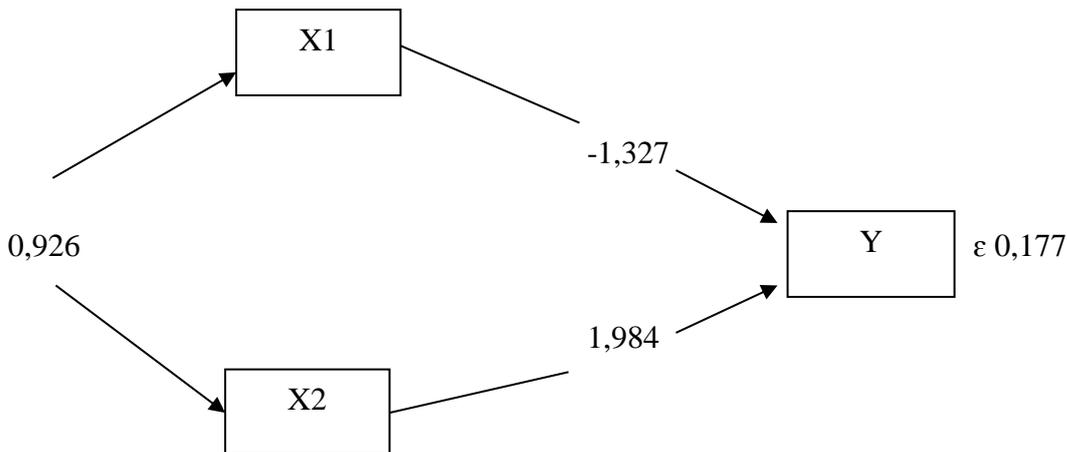
Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa kualitas produk yang dihasilkan selalu mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif, hal ini disebabkan oleh kegagalan dalam proses produksi, human error, dan bahan baku yang tidak sesuai standar. Diketahui juga jumlah hasil barang berkualitas terendah (minimal) adalah 10 pintu air irigasi yaitu pada triwulan I, hasil barang berkualitas tertinggi (maksimal) adalah 13 pintu air irigasi yaitu pada triwulan VII, sedangkan rata-rata dari 8 periode tersebut adalah 11.5 pintu air irigasi.

Untuk persediaan bahan baku, proses produksi yang dihasilkan dan produk yang memenuhi standar apabila dibandingkan dengan hasil tabel diatas bisa kita lihat perbandingan tiap triwulannya sebagai berikut :

1. Triwulan I persediaan bahan baku mencapai 130kg dan rata-ratanya juga 130kg, persediaan bahan baku seimbang karena sesuai dengan perhitungan. Produk yang dihasilkan 12 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, lebih sedikit dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan tetapi masih mencapai target minimal. Produk yang berkualitas yaitu 10 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk berkualitas yang dihasilkan lebih sedikit karena adanya human error dalam masa proses produksi.
2. Triwulan II persediaan bahan baku mencapai 130kg dan rata-ratanya juga 130kg, persediaan bahan baku seimbang karena sesuai dengan perhitungan. Produk yang dihasilkan 12 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, lebih sedikit dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan tetapi masih mencapai target minimal. Produk yang berkualitas yaitu 11 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih sedikit karena macetnya mesin produksi.
3. Triwulan III persediaan bahan baku mencapai 120kg sedangkan rata-ratanya 130kg, persediaan menurun dikarenakan permintaan pada saat itu mengalami penurunan. Produk yang dihasilkan 13 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan. Produk yang berkualitas yaitu 12 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dan mencapai target.

4. Triwulan IV persediaan bahan baku mencapai 150kg sedangkan rata-ratanya 130kg, persediaan bahan baku meningkat disebabkan oleh kebutuhan yang meningkat juga. Produk yang dihasilkan 12 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, lebih sedikit dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan tetapi masih mencapai target minimal. Produk yang berkualitas yaitu 12 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dan mencapai target.
5. Triwulan V persediaan bahan baku mencapai 110kg sedangkan rata-ratanya 130kg, persediaan bahan baku menurun dikarenakan persediaan bahan baku yang ada terpakai oleh kebutuhan di triwulan sebelumnya. Produk yang dihasilkan 10 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, lebih sedikit dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan karena kurangnya persediaan bahan baku. Produk yang berkualitas yaitu 10 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih sedikit karena di triwulan ini hanya menghasilkan 10 pintu irigasi.
6. Triwulan VI persediaan bahan baku mencapai 140kg sedangkan rata-ratanya 130kg, terjadi peningkatan persediaan bahan baku disebabkan oleh kebutuhan yang meningkat. Produk yang dihasilkan 13 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan. Produk yang berkualitas yaitu 13 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dan mencapai target.
7. Triwulan VII persediaan bahan baku mencapai 140kg sedangkan rata-ratanya 130kg, terjadi peningkatan persediaan bahan baku disebabkan oleh kebutuhan yang meningkat. Produk yang dihasilkan 13 pintu air irigasi sedangkan rata-ratanya 12.25 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan. Produk yang berkualitas yaitu 12 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dan mencapai target.
8. Triwulan VIII persediaan bahan baku mencapai 120kg sedangkan rata-ratanya 130kg, persediaan menurun dikarenakan permintaan pada saat itu mengalami penurunan. Produk yang dihasilkan 12 pintu air irigasi sedangkan rata – ratanya 12.25 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih sedikit dari jumlah rata-rata selama 8 triwulan tetapi masih mencapai target minimal. Produk yang berkualitas yaitu 12 pintu air irigasi, apabila dibandingkan dengan rata-rata 11.5 pintu air irigasi, produk yang dihasilkan lebih banyak dan mencapai target.

Struktur diagram jalur secara keseluruhan :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pintu air irigasi CV. Banyu Biru Connection, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan persediaan bahan baku di CV. Banyu Biru Connection belum terlalu maksimal. Perusahaan masih sering membeli bahan baku yang kualitasnya bukan nomer satu, dan perusahaan juga kurang memperhitungkan waktu pemesanan, perusahaan masih sering membeli bahan baku jika ada pesanan masuk dan jarang melakukan persediaan bahan baku dalam jumlah yang banyak untuk meminimalisir kekurangan bahan baku dan mengantisipasi keterlambatan produksi yang disebabkan kurangnya bahan baku karena hal ini akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses produksi guna menunjang kualitas produk yang dihasilkan.
2. Perusahaan masih belum memaksimalkan proses produksi untuk pembuatan pintu air irigasi dengan standar yang ditetapkan perusahaan, agar dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi dan meminimalisir hasil produksi yang kurang baik dalam produksi pintu air irigasi. Perusahaan juga masih kekurangan mesin-mesin yang ada karena mesin-mesin ini sangat berpengaruh dalam berjalannya proses produksi dengan lancar.
3. Kualitas produk pintu air irigasi di CV. Banyu Biru Connection secara keseluruhan berjalan dengan baik karena selalu mengikuti standar kualitas yang ditetapkan di perusahaan, tetapi kurangnya ketelitian dalam proses produksi dan pengecekan hasil produksi pintu air irigasi dapat membuat hasil kurang maksimal dan tidak mencapai standar yang ditetapkan.
4. Terdapat pengaruh antara persediaan bahan baku terhadap kualitas produk pintu air irigasi, hal ini terlihat dari hasil kualitas produk yang melebihi dari rata-rata ketika persediaan bahan baku meningkat dan proses produksi mengalami peningkatan juga, karena sesuai standar perusahaan yang diterapkan jika persediaan bahan baku banyak dan berkualitas maka produk yang dihasilkan akan berkualitas juga.
5. Terdapat pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pintu air irigasi di CV. Banyu Biru Connection, hal ini terlihat dari proses produksi pembuatan pintu air irigasi yang baik akan menghasilkan kualitas produk pintu air irigasi yang baik juga. Karena proses produksi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. Terdapat pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pintu air irigasi di CV. Banyu Biru Connection, persediaan bahan baku dan proses produksi merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mencapai kualitas produk yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan, karena jika banyaknya persediaan bahan baku di perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan proses produksinya, dan jika proses produksi berjalan dengan lancar maka kualitas produk yang dihasilkan pun akan maksimal sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berpengaruhnya persediaan bahan baku dan proses produksi dapat dilihat juga dari jumlah kualitas produk yang meningkat dan menurun yang disebabkan oleh persediaan bahan baku dan proses produksi yang meningkat dan menurun juga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan persediaan bahan baku di CV. Banyu Biru Connection harus lebih dimaksimalkan kembali. Sebaiknya perusahaan harus memiliki perhitungan dalam melakukan persediaan, baik dalam perhitungan waktu maupun jumlah persediaan bahan baku agar dapat mengatasi kekurangan bahan baku dan meminimalisir keterlambatan proses produksi. Perusahaan juga harus menetapkan standar kualitas bahan baku yang dibeli agar kualitas hasil produksinya selalu terjamin, karena hal-hal itu akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses produksi guna menunjang kualitas produk yang dihasilkan.
2. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan proses produksi yang berjalan agar dapat meminimalisir kerusakan hasil produksi dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh karyawan dengan cara selalu mengikuti standar yang ditetapkan oleh perusahaan dan dengan cara kepala produksi turun langsung mengawasi berjalannya proses produksi agar hasil dari produk pintu air irigasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan juga harus menambah jumlah mesin-mesin yang dibutuhkan karena mesin-mesin yang ada sangat membantu dalam berjalannya kegiatan proses produksi.
3. Kualitas produk pintu air irigasi di CV. Banyu Biru Connection secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan mengikuti standar yang ditetapkan perusahaan, oleh karena itu diharapkan CV. Banyu Biru Connection dapat mempertahankan hal tersebut. Perusahaan juga harus meningkatkan ketelitian dalam melakukan kegiatan proses produksi dan ketelitian dalam pengecekan hasil produksi pintu air irigasi dengan cara kepala setiap bagian selalu mengawasi dan ikut serta dalam membantu semua kegiatan yang akan berdampak dalam meningkatkan kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection.
4. Perusahaan harus selalu mengikuti standar yang telah ditetapkan dan perusahaan juga harus lebih meningkatkan segala hal yang dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Diharapkan juga untuk bagian operasional di CV. Banyu Biru Connection agar lebih konsisten dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab, dan lebih teliti dalam bekerja agar dapat menjalankan kegiatan persediaan bahan baku dan proses produksi dengan baik sehingga perusahaan dapat menjamin kualitas produknya.
5. CV. Banyu Biru Connection harus lebih memperhatikan dan memperhitungkan persediaan bahan baku yang berjalan agar dapat mengatasi keterlambatan proses produksi, dengan cara mengkoordinasikan pengadaan bahan baku kepada supplier bahan baku agar bahan baku yang dapat diterima tepat waktu, sehingga dengan lancarnya kegiatan persediaan bahan baku maka kegiatan proses produksi dapat berjalan sesuai dengan target dan sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan, sehingga perusahaan bisa meningkatkan proses produksinya dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
6. Pelaksanaan persediaan bahan baku dan proses produksi sangat diperlukan agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga CV. Banyu Biru Connection dapat menghasilkan kualitas produknya sesuai dengan yang diharapkan. Agar perusahaan dapat menghasilkan kualitas yang diharapkan, perusahaan harus memperhatikan kegiatan persediaan bahan baku yang berjalan, mengawasi berjalannya kegiatan proses produksi, dan selalu mengikuti standar yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kekurangan bahan baku, keterlambatan

proses produksi, dan kerusakan produk yang dihasilkan. Dengan begitu perusahaan akan dengan lancar melaksanakan segala kegiatan yang ada di perusahaan, seperti persediaan bahan baku yang berjalan lancar, proses produksi yang berjalan lancar, dan perusahaan akan menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Jay, Heizer. and Barry, Render. 2011. Operations Management (Manajemen Operasi). Jakarta : Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.
- T. Hani, Handoko. 2011. Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- Sofjan, Assauri. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Fahmi, Irhami. 2014. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : Alfabeta.
- Philip, Kotler. and Amstrong. 2011. Marketing an Introduction. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharmini. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonathan, Sarwono. 2011. Mixed Method : Menggabung Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta : Elexmedia Komputindo.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Sumber Website

- Cindy, Fatmawati. 2012. Pengertian Produksi Luas Menurut Para Ahli Definisi, Teori, Tujuan, Fungsi, dan Faktor. (Online). Tersedia : <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-produksi-luas-menurut-para.html> (13 Maret 2017 pukul 15.37 WIB).
- Ardi, Priabi. 2016. Pengendalian Mutu. (Online). Tersedia : <http://pria.blogspot.co.id/2013/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html> (16 Maret 2017 pukul 17.13 WIB).
- Rudini Mulya. 2015. Konsep Dasar Proses Produksi. (Online). Tersedia : <https://www.scribd.com/doc/235953866/Konsep-Dasar-Proses-Produksi> (11 Maret 2017 pukul 12.49 WIB).
- Yanti, Yuningsih. 2010. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi. (Online). Tersedia : <http://toyayans.blogspot.co.id/2012/02/makalah-pengaruh-pengendalian.html>. (13 Maret 2017 pukul 14.47 WIB).
- Yoppi. 2015. Definisi Proses Produksi, Jenis Proses Produksi, Reliabilitas Proses Produksi, dan Manfaatnya. (Online). Tersedia :

<http://yopyyabek25.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-definisi-proses-produksi.html> (15 Maret 2017 pukul 21.07).

Sumber Skripsi Sebelumnya

Anggi Siti Khodijah.2015."Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Produk Terhadap Kelancaran Proses Produksi Kaleng Gudeg". Disertai Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana Bandung : tidak diterbitkan.

Fahmi Latief. 2016. "Pengaruh Penyediaan Bahan Baku kain Wrinkle dan Proses Produksi Terhadap Tingkat Kualitas Produk Free Mens Shirt untuk Export Order". (Studi kasus pada PT. Bigta Tryphena Garment)" Disertai Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana Bandung : tidak diterbitkan.